BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menumbuhkan dan mengamalkan sikap dalam kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian. Tugas utama siswa di sekolah adalah belajar, dengan belajar siswa akan berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuannya. Untuk dapat belajar dengan baik seorang siswa harus memiliki kemampuan *Self management* yang baik pula. Setiap siswa harus mengatur dan mengelola dirinya dengan baik terutama dalam belajar.

Menurut Suhartini dalam Makhfud *Self management* adalah Suatu prosedur yang menuntut seseorang untuk mengarahkan atau mengatur tingkah lakunya sendiri.[1] Sedangkan menurut The Liang Gie *Self management* berarti mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna.[2] Karena Allah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik – baiknya. Firman Allah:

لَقَدْ خَلَقْنَا الإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

[1] Makhfud, *Hubungan Antara Manajemen Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Aktivis Bem Iain Sunan Ampel Surabaya*, (Skripsi: Tidak diterbitkan, 2011), hal.33

[2] The Liang Gie, *Cara Belajar yang Baik bagi Mahasiswa edisi kedua*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000) hal. 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.[3]

Lebih lanjut Gie menyatakan bahwa *self management* bagi siswa mencakup sekurang-kurangnya 4 aspek bentuk perbuatan sebagai berikut: (1) pendorongan diri *(Self Motivation*); (2) penyusunan diri (*Self Organization*); (3) pengendalian diri (*Self Control*); (4) pengembangan diri *(Self Development*).

Pendorongan diri *(self motivation)* ialah dorongan batin dalam diri seseorang yang merangsangnya sehingga mau melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang didambakan. Dorongan itu bisa berasal dari dalam diri individu dan juga bisa berasal dari luar individu. Dorongan untuk belajar pada diri seorang siswa bersumber dari diri individu misalnya pada kesenangan membaca, keingintahuan terhadap pengetahuan baru, dan hasrat pribadi untuk maju. Sedangkan dorongan yang datang dari luar ialah misalnya perintah dari orang tua untuk belajar atau ikut-ikutan teman untuk kursus.

Penyusunan diri (*Self Organization*) adalah pengaturan sebaik-baiknya terhadap pikiran, tenaga, waktu, tempat, benda, dan semua sumberdaya lainnya dalam kehidupan seorang siswa sehingga tercapai efisiensi pribadi. Misalnya penyimpanan semua dokumen pribadi (dari akte kelahiran, ijazah, dll) dalam berkas-berkas tertentu yang ditaruh pada suatu tempat tertentu pula atau mencatat semua kegiatan yang akan dilakukan pada lembar pengingat yang ditempel di dinding atau papan pengumuman.

Pengendalian diri (*Self Control*) adalah perbuatan manusia membina tekad

[3] Qs. At – Tin : 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mendisiplinkan kemauan, memacu semangat mengikis keseganan, dan mengerahkan tenaga untuk benar-benar melaksanakan apa yang harus dikerjakan di sekolah. Seorang siswa dapat mulai mencoba pengendalian diri dengan hal-hal yang kecil, misalnya mematikan tombol radio, atau acara televisi yang tengah dinikmatinya dan terus bertekad membaca buku pelajarannya untuk dibaca.

Dan yang terakhir yaitu pengembangan diri (*Self Development*) adalah perbuatan menyempurnakan atau meningkatkan diri sendiri dalam berbagai hal. Seperti mengembangkan kecerdasan pikiran, watak kepribadian, rasa kemasyarakatan dan kesehatan diri. Demikianlah 4 aspek yang tercakup dalam *self management* dalam belajar yang perlu dikuasai oleh setiap siswa.[4]

Berdasarkan informasi yang didapat dari guru pembimbing (konselor sekolah), peneliti menemukan fenemona pada siswa SMK Islam Al – Amal Surabaya kelas X Mutimedia 2 ; bahwa ada siswa yang tidak mempunyai keinginan untuk mencatat dari hasil yang disampaikan guru, hal ini ditandai dengan sedikitnya catatan yang dimiliki siswa. Ada siswa yang tidak memiliki hasrat pribadi untuk maju seperti tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan pasif di dalam kelas. Ada siswa yang memilki sifat pelupa seperti suka menaruh barang disembarang tempat, sering ketinggalan buku pelajaran. siswa suka bermalas-malasan dan menunda - nunda pekerjaan dan bermain dengan teman-temannya daripada belajar. Ada siswa yang mengerjakan tugas kelompok sendiri tanpa dibantu dengan anggota kelompok lainnya. Dan ada siswa tidak memilki watak kepribadian yang baik seperti tidak menghiraukan guru dengan mengobrol

[4] The Liang Gie, *Cara Belajar yang Baik bagi Mahasiswa edisi kedua*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000) hal. 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan melamun pada saat guru mengajar dikelas, sehingga kondisi kelas dalam suasana ramai. Dengan kata lain, hal itu menunjukkan bahwa *self management* siswa kurang dan mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa.[5]

Dengan adanya informasi dan hasil observasi peneliti diatas, maka peneliti merasa tertarik dan diperlukan adanya penelitian dikelas ini untuk mengetahui tingkat *self management* yang sebenarnya dengan melakukan penelitian mengunakan instrument – instrument penelitian yang valid.

Permasalahan *self management* dalam belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab guru bidang studi tetapi juga menjadi tanggung jawab guru pembimbing di sekolah yaitu melalui layanan bimbingan dan konseling karena salah satu tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu untuk menjadi insan yang dapat mengatur dan mengelola dirinya dengan baik yang meliputi: pikiran, perasaan, dan tingkah laku untuk dapat memperoleh apa yang ingin dicapai yaitu keberhasilan dalam belajar. Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan di sekolah meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan mediasi. Dalam memberikan layanan ada yang bersifat pribadi ada juga yang bersifat kelompok, seperti bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok mengupayakan perubahan sikap dalam perilaku secara tidak langsung, melalui penyampaian informasi yang menekankan pengolahan kognitif oleh para peserta sehingga mereka dapat menerapkan sendiri suatu pengolahan kognitif tentang informasi yang diberikan kepada anggota

[5] Hasil dari wawancara dengan Guru BK : Evin Wahdika dan Observasi peneliti pada Siswa kelas X Multimedia 2 tahun ajaran 2014 – 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok.[6]

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama – sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu. Layanan bimbingan kelompok mempunyai 3 fungsi yaitu:1) informatif, 2) pengembangan, 3) preventif dan kreatif. Pelayanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan pelayan bimbingan. Agar dinamika kelompok yang berlangsung dalam kelompok tersebut dapat secara efektif bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok, maka jumlah anggota sebuah kelompok tidak boleh terlalu besar, sekitar 10 orang atau paling banyak 15 orang.[7]

Dalam penelitian ini diharapkan diketahui tentang kondisi siswa yang ada di sekolah pada umumnya, ada siswa yang memiliki kemampuan *self management* dalam belajar yang tinggi dan ada pula yang memiliki kemampuan *self management* dalam belajar yang masih rendah. Layanan bimbingan kelompok diasumsikan tepat dalam membantu meningkatkan *self management* dalam belajar siswa. Layanan bimbingan kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu yang memerlukan bantuan dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Firman Allah :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

---

[6] Winkel dan Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hal.543

[7] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di Sekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.64 – 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[8]

Dengan demikian bimbingan kelompok siswa mendapat berbagai informasi, dapat saling berinteraksi antar anggota kelompok dengan berbagai pengalaman, pengetahuan, gagasan, ide-ide, yang nantinya diharapkan dapat menyelesaikan masalahnya, selain itu juga diharapkan mampu mengatur dan mengelola dirinya sesuai dengan aspek-aspek yang terkait seperti pendorongan diri (*self motivation*), penyusunan diri *(Self Organization*), pengendalian diri (*self control*), dan pengembangan diri (*self development*). Dengan kata lain siswa dapat memiliki kemampuan *self management*. *Self management* yang dimaksud disini adalah *self management* dalam belajar yaitu kemampuan dan keterampilan siswa untuk mengelola dirinya dalam belajar.

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti mengadakan penelitian dengan judul "Peningkatkan *Self Management* dalam Belajar melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X Multimedia 2 di SMK Islam Al - Amal Surabaya".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah yang dijabarkan dalam pertanyaan penelitian yang

[8] Qs. An Nahl : 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih spesifik, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *self management* dalam belajar siswa kelas X Multimedia 2 di SMK Islam Al - Amal Surabaya sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok?
2. Bagaimana tingkat *self management* dalam belajar siswa Kelas X Multimedia 2 di SMK Islam Al - Amal Surabaya sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok?
3. Apakah ada perbedaan tingkat *self management* dalam belajar siswa Kelas X Multimedia 2 di SMK Islam Al - Amal Surabaya sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan utama yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah "Untuk memperoleh informasi atau temuan empiris tentang tingkat *Self Management* dalam belajar siswa Kelas X Multimedia 2 melalui layanan bimbingan kelompok di SMK Islam Al - Amal Surabaya". Dari tujuan utama tersebut dapat dijabarkan dalam tujuan penelitian yang lebih khusus, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat *Self Management* dalam belajar siswa kelas X Multimedia 2 di SMK Islam Al - Amal Surabaya sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok.
2. Untuk mengetahui tingkat *Self Management* dalam belajar siswa kelas X Multimedia 2 di SMK Islam Al - Amal Surabaya sesudah mendapatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

layanan bimbingan kelompok.

3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan tingkat *Self Management* dalam belajar siswa kelas X Multimedia 2 di SMK Islam Al - Amal Surabaya sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok.

D. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi untuk mencegah terjadinya pembahasan yang terlalu luas. Batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dalam melakukan penelitian ini peneliti akan meneliti tentang peningkatan *Self Management* dalam belajar melalui layanan bimbingan kelompok di SMK Islam Al – Amal Surabaya.
2. Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah siswa kelas X Multimedia 2 SMK Islam Al – Amal Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi dua manfaat yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis

   Dapat menambah khasanah ilmu pendidikan khususnya bimbingan dan konseling tentang tingkat *Self Management* dalam belajar siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memperoleh wawasan dan pemahaman baru yang lebih luas mengenai *self management* dalam belajar dan layanan bimbingan kelompok.

b. Bagi Sekolah

Dapat mengetahui sejauh mana peningkatkan *self management* dalam belajar, sehingga dapat diketahui pula seberapa besar keberhasilan yang dicapai dalam memberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa.

c. Bagi Guru Pembimbing

Sebagai masukan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan konseling di sekolah khususnya dalam melaksanakan bimbingan kelompok.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini peneliti akan menjelaskan mengenai beberapa uraian pada pembahasan skripsi setelah proposal ini sudah dibuat dan sudah memenuhi kriteria yang sesuai dengan aturan sebuah karya tulis, dalam skripsi akan di bahas dalam tiga bagian.

1. Bagian awal

Pada bab ini berisi tentang halaman judul, nota persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian isi

Bab I Pendahuluan, berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab II Landasan teori, berisi tentang: landasan teoritis terdiri dari teori *Self Management*, dan Layanan Bimbingan Kelompok serta Hipotesis.

Bab III Metode penelitian, berisi tentang: Jenis penelitian, Desain penelitian, Variabel penelitian, Populasi dan sampel, Metode dan alat pengumpul data, Instrumen penelitian, dan Teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian yang berisi tentang: hasil perhitungan deskriptif persentase tingkat *self management* dalam belajar siswa kelas X multimedia 2 di SMK Islam Al – Amal Surabaya sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok, hasil perhitungan deskriptif persentase tingkat *self management* dalam belajar siswa kelas X multimedia 2 di SMK Islam Al – Amal Surabaya sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok, perbedaan signifikan tingkat *self managent* belajar kelas X multimedia 2 di SMK Islam Al – Amal Surabaya sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok, hasil setiap indikator *self management* (*self motivation, self organization, self control, self development*), dan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup yang berisi tentang: simpulan, dan saran.

3. Bagian Penutup

Bagian penutup atau bagian akhir yang terdiri atas daftar pustaka dan lampiran - lampiran yang mendukung dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id